

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan untuk anak-anak dari usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian program pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dan membuat mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD memulai pembelajaran sebagai persiapan anak-anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal pendidikan dasar.

Lembaga PAUD harus bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak-anak berkembang, yang akan menjadi dasar pendidikan dan kehidupan mereka di masa depan. Stimulus untuk pertumbuhan kecerdasan anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak sehingga mereka dapat memberikan stimulus yang tepat sasaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan perkembangan anak yang sedang berada pada masa keemasan. Kementerian Kesehatan membuat instrumen seperti Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkar kepala untuk memantau pertumbuhan anak. Pertumbuhan didefinisikan sebagai peningkatan berat badan dan tinggi badan yang mengacu pada standar kesehatan dan gizi.

Perkembangan anak mencakup perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Perkembangan juga dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang berkelanjutan.Keterlibatan dan komunikasi yang baik

antara orang tua dan keluarga serta akses ke layanan PAUD yang berkualitas tinggi diperlukan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Bahasa adalah perkembangan penting yang harus diperhatikan karena bahasa adalah alat yang digunakan anak untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya. Jika anak tidak memiliki keterampilan berbahasa yang baik, mereka akan kesulitan belajar, kebingungan, stres, dan terbelakang.

Suhartono menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini terdiri dari empat aspek keterampilan: menyimak, membaca, membaca, dan menulis. Dalam hal perkembangan bahasa di RA At Taufiq Majalaya Bandung, orang tua berharap anak-anak mereka dapat membaca dan menulis sebelum mulai sekolah dasar. Akhir-akhir ini, orang tua percaya bahwa pendidikan di PAUD memberi mereka kemampuan baca dan tulis yang cukup untuk masuk sekolah dasar dan mencegah anak mereka tertinggal dalam pelajaran di sekolah menengah. Untuk memenuhi keinginan orang tua tersebut, sekolah mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Pemahaman siswa tentang simbol-simbol huruf yang dapat membentuk kata berkontribusi pada kemampuan membaca awal mereka. Dengan waktu, siswa akan belajar membaca dan menulis sendiri.

Kemampuan membaca permulaan adalah aktivitas visual yang membantu orang belajar memahami simbol atau tulisan yang diucapkan. Ini berfokus pada huruf, lafal, dan intonasi yang tepat, serta kelancaran dan kejelasan suara saat membaca. Anak-anak harus dapat memahami bentuk huruf, perbedaan pelafalan huruf, pola membaca, dan perbedaan intonasi saat belajar membaca permulaan. Oleh karena itu, pembelajaran kemampuan membaca awal berpusat pada pemahaman keaksaraan.

Pembelajaran membaca awal anak usia dini harus mengikuti prinsip pembelajaran PAUD, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Anak-anak harus diusahakan untuk memahami materi yang ingin disampaikan guru dengan senang hati, tanpa paksaan, dan mudah dipahami sesuai dengan kemampuan berpikir anak-anak pada usia tersebut, yang berada pada tahap praoperasi. Pada tahap ini, anak-anak belum mampu berpikir abstrak, menurut Piaget, (Salven, 2011:45) dan mereka memerlukan simbol untuk melambangkan pelajaran mereka agar mereka dapat memahaminya.

Dengan menggunakan media kartu bergambar atau flashcard, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan tahap berpikir anak dalam pengembangan keaksaraan dapat digunakan. Salah satu cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan saat membaca adalah dengan bermain. Anak-anak dapat belajar membaca permulaan dengan menyenangkan, sukarela, dan di saat yang sama memahami materi.

Menurut RA At Taufiq, peneliti dari kelompok B, pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara pasif dan tidak memotivasi siswa untuk belajar. Akibatnya, kemampuan keaksaraan siswa belum berkembang dengan baik. Hanya majalah yang diberikan kepada anak-anak selama pembelajaran menulis huruf. Majalah yang dipilih guru tidak menarik perhatian anak-anak karena tidak memiliki warna yang terang dan gambar yang tidak relevan dengan materi atau kehidupan sehari-hari anak.

Saat meminta anak meniru bentuk huruf yang ditunjukkan oleh guru, cara lain adalah dengan menulis bentuk yang dimaksud di papan tulis dengan spidol, dan kemudian meminta anak menirunya di buku tulis. Kegiatan tersebut tidak menarik bagi siswa, membuat mereka bosan dan tidak tertarik untuk belajar tentang pengenalan huruf. Jika

diminta untuk menuliskan huruf yang diminta tanpa contoh, siswa seringkali tidak dapat melakukannya karena mereka tidak ingat bentuk huruf yang dimaksud. Meskipun anak-anak sudah mahir memegang pensil dengan benar dan meniru bentuk geometri dengan baik, mereka bahkan tidak mampu menulis nama panggilannya sendiri.

Pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan buku yang tidak berwarna dan kertas buram. Akibatnya, minat siswa untuk membaca menjadi kurang menarik. Bahkan setelah dibujuk oleh guru dan pendampingnya, anak-anak sering mogok saat belajar membaca. Hal ini menyebabkan anak-anak di kelompok B RA At Taufiq tidak dapat membaca mulai. Anak-anak masih bingung saat diminta untuk menyebutkan kelompok benda yang memiliki bunyi atau awalan huruf yang sama. Mereka juga bingung dengan huruf-huruf yang memiliki satu simbol tetapi dibaca menjadi dua simbol, "b" dibaca "be", dan mereka masih tidak dapat membaca nama mereka sendiri.

Sekolah dapat menggunakan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kartu bergambar adalah alat pembelajaran yang sangat baik untuk membantu anak mempelajari huruf, membaca, dan kosakata baru. Kartu bergambar adalah kartu kecil dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa ke sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Kartu bergambar dapat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca mereka dan memberi mereka kemampuan untuk memvisualisasikan simbol huruf abstrak menjadi hal-hal yang nyata. Selain itu, memiliki simbol visual dapat menumbuhkan minat siswa dan mengajarkan hubungan antara kartu gambar dan informasi abstrak.

Penelitian ini diberi judul " Penggunaan Metode Kartu Bergambar Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Di PAUD Darul Janah Desa Ciekek Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang tahun Ajaran 2024/2025 " berdasarkan informasi di atas.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Pembelajaran membaca awal dilakukan secara pasif
2. Rendahnya keinginan anak untuk materi membaca permulaan
3. Kegagalan anak dalam pembelajaran menulis huruf
4. Kegagalan anak-anak dalam memegang pensil dengan benar dan meniru bentuk geometri, meskipun mereka masih belum mahir menulis huruf secara mandiri
5. Kegagalan anak-anak dalam memegang pensil dengan benar dan meniru bentuk geometri, meskipun mereka masih belum mahir menulis huruf secara mandiri
6. Anak tidak dapat menulis namanya sendiri.
7. Kemampuan membaca yang buruk pada awal usia anak
8. Kemampuan anak yang rendah untuk memahami pola bacaan
9. Anak tidak memiliki kemampuan untuk membaca namanya sendiri.
10. Anak-anak tidak dapat menyebutkan kelompok benda dengan bunyi atau awalan huruf yang sama.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Kelompok A PAUD Darur Janah di Majasari Kabupaten Pandeglang akan menjadi subjek penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka dengan menggunakan media kartu gambar.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kondisi kemampuan membaca awal anak-anak PAUD Darul Janah Majasari di Kabupaten Pandeglang.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menambahkan informasi dan pemahaman baru tentang membaca anak.
2. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu peneliti lain dalam bidang membaca anak usia dini.
3. Informasi tambahan untuk guru lainnya mengenai pengembangan strategi pembelajaran untuk materi membaca anak usia dini.
4. Sebagai kontribusi bagi institusi pendidikan untuk pengadaan sumber daya pendidikan yang diperlukan oleh guru.
5. Membantu siswa memahami materi membaca secara cepat dan menyenangkan.